

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PRAKTIK PEMBACAAN *ROTIBUL HADDAD* DI PONDOK PESANTEREN HIDAYATUS SALIKIN

#### A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Hidayatus Salikin

##### 1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Hidayatus Salikin

Pondok Pesantren Hidayatus Salikin dimulai bangunannya pada tanggal 17 Agustus tahun 1988, dan dibuka langsung oleh KH.Ahmad, dan semua panitia pembangunan. Awal mulanya sebelum pembangunan Pondok Pesantren Hidayatus Salikin. Pada tahun 1965, KH. Ahmad menikah dengan putrid Mbah KH. Muslim pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum. Beliau KH. Ahmad ikut mengajar selama 15 tahun. Pada tahun 1980, KH.Ahmad, mempunyai keinginan untuk membangun Pondok Pesantren sendiri dan baru terealisasikan pada tahun 1988.<sup>1</sup>

##### 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Hidayatus Salikin

Setiap lembaga yang didirikan pasti mempunyai tujuan, baik itu organisasi, perguruan tinggi, jam'iyah, lebih-lebih Pondok Pesantren, begitu juga dengan Pondok Pesantren Hidayatus Salikin memiliki visi dan misi sebagai berikut:

“Menjaga praktik *salafus sholeh* dan membentuk pribadi yang selalu berpegang pada ajaran-ajaran *Ahlussunnah wal Jama'ah* sehingga memunculkan jama'ah atau santri yang memiliki akhlakul karimah.”

Adanya visi dan misi tersebut diharapkan santri Pondok Pesantren Hidayatus Salikin bisa menjadi pribadi yang baik, tetap kokoh menjaga praktik *salafus sholeh*.

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Gus Muhammad Samsul Arif 02 Juni 2022 pukul 20.45.

### 3. Struktur Pondok Pesantren Hidayatus Salikin

Struktur Susunan Pengurus Pondok Pesantren Hidayatus Shalikin Desa Robayan Kec. Kalinyamatan Kab. Jeparatahun 2022-2023.

Pelindung : Kepala Desa Robayan  
 Pendiri : KH. Ahmad  
 Pengasuh : K. Muhammad Murtadlo  
 Penasehat : K. Muhammad Hisyam

#### Dewan Harian;

Kepala Pondok : Ust. Ahmad Rifa'i  
 Wakil : Ahmad Wiwin Risalanto  
 Sekretaris : Devy Suprastiyo  
 Bendahara : Sutomo

#### Seksi-seksi

Sie. Pendidikan : Muhammad Nur Hadi  
 Sie. Keamanan : M. SyukronNi'am  
 : M. Qomaruddin  
 Sie. Perlengkapan : Saiful Anam  
 : Miftahul Huda  
 Sie. Humas : Ust. Haris Subhan  
 : Imam Bukhori  
 Sie. Kebersihan : Muhammad Nurul Fatihin  
 : Muhammad Rif'an<sup>2</sup>

### 4. Kegiatan-kegiatan Pondok Pesantren Hidayatus Salikin

Kegiatan santri pondok pesantren Hidayatus Salikin tidak hanya membaca *Rotibul Haddad* saja, masih banyak kegiatan-kegiatan didalamnya dan kegiatan tersebut sangat mendukung santri, dan masyarakat sekitar. Adapun kegiatan yang ada di pondok pesantren Hidayatus Salikin diantaranya adalah:

- a. Pembelajaran baca *Al-Qur'an*: Pembelajaran baca *Al-Qur'an* dilakukan pada pagi hari, lebih tepatnya setelah sholat subuh berjamaah untuk melatih santri

---

<sup>2</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren Hidayatus Salikhin Robayan Kalinyamatan Jepara, pada tanggal 11 April 2022 pukul 20.15

lancer dalam membaca *Al-Qur'an*, mengetahui bacaan-bacaan dalam *Al-Qur'an*, dan fasih dalam membaca *Al-Qur'an* sesuai *ilmu tajwid*.

- b. *Kajian Tajwid*: tentu yang namanya Pondok Pesantren pasti mengajarkan tentang *ilmu tajwid* karena ilmu tersebut berkaitan dengan pembacaan al-Qur'an dan diharapkan dengan adanya pembelajaran *ilmu tajwid* para santri mengetahui bacaan-bacaan dalam al-Qur'an sehingga bisa membaca al-Qur'an dengan baik sesuai dengan *ilmu tajwid* yang dipelajarinya.
- c. *Kajian fiqh*: Pengetahuan tentang hukum-hukum (agama, ta'usyari'at) memang butuh jangka waktu yang lama sekali untuk memegang dominasi dunia pemikiran atau intelektual Islam.
- d. *Kajian Tauhid*: Meskipun bidang pokok-pokok kepercayaan atau *aqaid* ini disebut *ushuluddin* (pokok-pokokagama) untuk membedakannya dengan fiqh yang disebut soal *furu'* (cabang-cabang), namun kenyataannya perhatian kepada bidang pokok ini kalah besarnya, kalah antusias dibanding dengan perhatian kepada bidang fiqh yang *furu'* itu. Dan kemungkinan bagi bidang yang juga disebut ilmu kalam ini membuka pintu bagi pemikiran filsafat yang kadang sangat spekulatif. Karena itu keahlian dibidang ini tampak kurang mendalam, dan cukuplah bagi ahlinya menguasai kitab-kitab sederhana seperti *Aqiedatal'Awam*.
- e. *Kajian Tarikh*: kajian ini sangat penting bagi santri, dan jama'ah untuk mengetahui *tarikh* (sejarah) dalam kehidupan sosial, budaya dan agama.
- f. *Kajian AkhlakTauf*: Yang mereka ketahui adalah tentang *tarekat*, *suluk*, atau *wirid*, ditambah dengan cerita tentang tokoh-tokoh legendaris tertentu, seperti Syeh Abdul Qadir al-Jailani, lalu sikap hormat kepada tokoh-tokoh mereka, baik yang telah meninggal maupun yang masih hidup.

## 5. Profil Pendiri Pondok Pesantren Hidayatus Salikin

### a. Biografi KH. Ahmad

KH. Ahmad adalah putra ketuju dari delapan bersaudara yaitu H. Baihani, HJ. Munawaroh, H. Yasin, HJ. Siti Fatimah, HJ. Siti Aminah, Suci, KH. Ahmad, dan Syawilah. Beliau dilahirkan pada tahun 1945 dari pasangan H. Kasnawi dan HJ.Kasri. Sejak kecil kedua orang tuanya selalu mengajarkan dan melatih kepada putra-putrinya untuk senantiasa taat kepada Allah Swt.

KH. Ahmad pada umur 15 tahun tepatnya pada tahun 1960, beliau belajar agama di Pondok Pesantren Miftahul Ulum yang diasuh oleh KH. Muslim. KH. Ahmad belajar agama dari mulai kitab kuning dan Al-Qur'an selama lima tahun.

Pada tahun 1965 KH. Ahmad menikah dengan putri KH. Muslim yang bernama HJ. Malichah. Dari pernikahan beliau dikaruniai sembilan orang putra-putri diantaranya adalah K. Muhammad Hisyam, K. Abdullah, K. Muhammad Annas Alm, Bu Nyai Mahmudah, Bu Nyai Masudah, Bu Nyai Muslimah, Bu Nyai Juriyah, K. Muhammad Umar, Bu Nyai Khusnul Khatimah.

Tidak jauh berbeda dari kedua orang tuanya, KH.Ahmad juga membekali putra-putrinya untuk belajar ilmu agama yang berupa Al-Qur'an dan kitab kuning. Karena menurut beliau seseorang yang mau belajar Al-Qur'an dan kitab kuning hidupnya akan tenang secara dzohir maupun batin.

KH. Ahmad ikut serta dalam mengajarkan ilmu agama di Pondok Pesantren Miftahul Ulum yang diasuh oleh KH. Muslim. Beliau dipercaya oleh KH. Muslim untuk mengajar kitab kuning kepada santri putra-putri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum. KH. Ahmad senantiasa ikhlas dalam mengajarkan ilmu agama yang berupa kitab

kuning dari tahun 1965 sampai dengan tahun 1980.<sup>3</sup>

Beliau merupakan profil ulama yang sangat sederhana, hal ini dapat dibuktikan dengan kepribadian beliau dalam berpakaian yang sederhana. Selain itu beliau juga suka bergaul dengan siapapun baik dengan santri-santri, orang tua santri, pedagang, pejabat, orang kaya, orang miskin, remaja, buruh bahkan anak-anak tidak memandang ras apapun.<sup>4</sup>

Beliau KH. Ahmad terkenal sebagai seorang yang sabar, pemurah dan ramah, disamping itu beliau tidak mengajarkan sesuatu yang tidak beliau kerjakan, dengan kata lain segala sesuatu yang beliau ajarkan atau berikan pada santrinya sedang ia kerjakan sendiri. Hal ini merupakan salah satu faktor yang membuat para santri simpatik terhadap kepribadian beliau, sehingga petuah dan ajaran-ajarannya dapat diterima dan sangat diperhatikan oleh para santri.

## **6. Latar Belakang Sejarah Praktik Pembacaan *Rotibul Haddad* di Pondok Pesantren Hidayatus Salikin**

Pada tahun 1980, KH. Ahmad bertemu dengan KH. Hasan (mbah KH. Hasan Mangli). Beliau bercerita sama KH. Hasan yaitu mempunyai keinginan untuk membangun pondok pesantren dan KH. Ahmad meminta Aurodan kepada KH. Hasan untuk bekal dibaca di pondok pesantren.<sup>5</sup>

Setelah mendengarkan cerita dan keinginan KH. Ahmad. Beliau, KH. Hasan memberikan beberapa aurodan diantaranya adalah *Rotibul Haddad* kepada KH. Ahmad untuk diamalkan ketika nanti sudah

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Gus Muhammad Samsul Arif 11 April 2022 pukul 21.15. Transkrip Wawancara 2.

<sup>4</sup>Wawancara dengan Gus Muhammad Samsul Arif 11 April 2022 pukul 21.15. Transkrip Wawancara 2.

<sup>5</sup>Wawancara dengan Gus Muhammad Samsul Arif 11 April 2022 pukul 21.15. Transkrip Wawancara 2.

membangun Pondok Pesantren. Pada saat itu, KH. Hasan juga bercerita kepada KH. Ahmad yaitu:

“Kyai Ahmad ini saya kasih aurodan *Rotibul Haddad* ini dibaca setelah sholat magrib dan subuh. Aurodan ini aurodannya para wali-walinya Allah Swt.”.

Pada tahun 1988, KH.Ahmad membangun pondok pesantren. Beliau, mengamalkan aurodan *Rotibul Haddad* Bersama putra-putrinya dan juga santri-santrinya. Berlandaskan Visi Misi Pondok Pesantren Hidayatus Salikin yang tidak meninggalkan ajaran Ahlussunah Waljama’ah dan menjaga ajaran Salafussholih salah satunya yaitu praktik pembacaan *Rotibul Haddad*. Konsep ini akhirnya menjadi karakter, dan tradisi yang harus di amalkan di pondok pesantren Hidayatus Salikin.

#### **7. Penerapan Praktik Pembacaan *Rotibul Haddad* di Pondok Pesantren Hidayatus Salikin.**

Dalam penerapan praktik pembacaan *Rotibul Haddad* ini untuk mempelajari dan mengamalkan isi yang ada didalamnya. Berdasarkan kutipan wawancara dengan cucu K.H Ahmad. Yaitu sebagai berikut;

“Adanya penerapan praktik itu sendiri terjadi karena pembiasaan atau motivasi kegiatan *Rotibul Haddād* ini dirasa sangat perlu untuk para jama’ah dalam kehidupan sehari-hari. Adapun alasan yang mendukung pondok pesantren ini membaca *Rotibul Haddad* ini banyak mendatangkan manfaat untuk santri yang selalu istiqomah dalam membacanya karena dalam *Rotibul Haddad* ini terdapat ayat-ayat al-Qur’an yang akan melindungi diri setiap orang yang membacanya dari sihir dan gangguan jin”.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Gus Muhammad Samsul Arif 11 April 2022 pukul 21.15.Transkrip Wawancara 2.

Penerapan program praktik pembacaan *Rotibul Haddad* ini dilaksanakan setelah sholat Maghrib berjamaah dan dilanjutkan pembacaan Rotib tersebut yang dipimpin langsung oleh Gus Muhammad Samsul Arif Selaku cucu dari K.H Ahmad. Adapun *procedural* bagi para pengurus yang telah ditetapkan dalam menjalankan peran sebagai koordinator ketika proses praktik pembacaan *Rotibul Haddad* berlangsung. Tanggung jawab tersebut diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengkoordinir dan mengontrol santri.
- b. Bertanggung jawab atas kelancaran proses kegiatan praktik pembacaan *Rotibul Haddad*.<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari bentuk implementasi praktik pembacaan *Rotibul Haddad* di Pondok Pesantren Hidayatus Salikin dalam konsep mempelajari dan mengamalkan yang pertama adalah pembiasaan dan memotivasi santri, kedua yaitu prosedural yang di dalam proses praktik pembacaan *Rotibul Haddad* yang ditanggung jawabi oleh pengurus untuk proses kelancaran di dalamnya, ketiga sebelum proses praktik pembacaan *Rotibul Haddad* berlangsung santri harus sholat maghrib dan subuh berjamaah dikarenakan pembacaan Rotib dilaksanakan setelah sholat maghrib dan subuh berjamaah. Proses praktik ini tidak hanya bertumpu pada pembacaannya saja, adapun pemaknaan isi yang ada di dalam *Rotibul Haddad* tersebut setelah prosesi praktik pembacaan *Rotibul Haddad* selesai. Keempat adalah isi bacaan yang ada didalam *Rotibul Haddad*.

Dengan demikian penerapan praktik pembacaan *Rotibul Haddad* di Pondok Pesantren Hidayatus Salikin sudah terpraktikan dengan baik dan memberikan efektifitas yang positif di dalam kehidupan santri untuk mengamalkan Al-Qur'an yang tidak hanya tekstual melainkan dalam kontekstualnya di kehidupan sehari-hari.

---

<sup>7</sup>Hasil Observasi langsung di Pondok Pesantren Hidayatus Salikin pada tanggal 11 April 2022 pukul 18.00

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Prosesi Praktik Pembacaan *Rotibul Haddad* di Pondok Pesantren Hidayatus Salikin

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, diperoleh data mengenai gambaran tentang prosesi praktik pembacaan *Rotibul Haddad* di Pondok Pesantren Hidayatus Salikin yang dilakukan setiap hari dan dilaksanakan setelah sholat maghrib dan subuh. Berikut adalah gambaran tentang prosesi praktik pembacaan *Rotibul Haddad* di Pondok Pesantren Hidayatus Salikin: *Pertama*, diawali dengan pembacaan tawassul yang dihadiahkan dengan membaca surah Al-Fatihah kepada Nabi Muhammad saw, keluarga Nabi, sahabat Nabi, para wali, dan para ulama-ulama terdahulu dan kepada pengarang *Rotibul Haddād* (Habib Abdullah bin Alawī al-Haddād), kemudian almarhum dan almarhumah keluarga Pondok Pesantren Hidayatus Salikin dan seluruh kaum muslimin dan muslimat. *Kedua*, dilanjutkan dengan pembacaan ayat kursi dan dua ayat terakhir surah al-Baqarah. *Ketiga*, membaca kalimat-kalimat dzikir, “*Lāilāhailallāh wahdahu lāsyarikalahu, lahul-mulku walahul hamdu wahuwa alā kullisyai’inqadīr, Subhānallāhu walhamdulillāh walāilāhailallāhu Allāhu Akbar, Subhānallāhu wabihamdihī, Subhānallāhu al-adzīm*”. *Keempat*, “*Rabbighfirlanā watubb alaynā, innakaantat-Tawwābur-Rahīm*.” *Kelima*, “*Allahummashalli ala Muhammad Allahumma shallialaihiwasallim*.” Setelahnya di lanjutkan dengan do’a yang tertera dalam risalah *Rotibul Haddad*. Sebagaimana yang disampaikan oleh Gus Muhammad Samsul Arif :<sup>8</sup>

“Runtutan prosesi dalam praktik pembacaan *Rotibul Haddad* yang pertama adalah Tawassul. Kemudian, dilanjutkan dengan pembacaan ayat kursi dan dua ayat terakhir surah al-Baqarah. lalu, membaca kalimat-kalimat dzikir, seperti “*Lāilāhailallāh*

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Gus Muhammad Samsul Arif 11 April 2022 pukul 21.15. Transkrip Wawancara2



*wahdahu lāsyarikalahu, lahul-mulku walahul hamdu wahuwa alā kullisyai'inqadīr, Subhānallāhu walhamdulillāh walāilāha illallāhu Allāhu Akbar, Subhānallāhu wabihamdihi, Subhānallāhu al-adzīm*". Setelahnya membaca, "*Rabbighfir lanā watubb alaynā, innakaantat-Tawwābur-Rahīm.*" dan "*Allahummashalli ala Muhammad Allahumma shallialaihiwasallim.*" Setelah pembacaan shalawat kepada Nabi Muhammad saw. di lanjutkan dengan do'a yang terdapat dalam risalah dzikir *Rotibul Haddad*"

Setelah itu membaca kalimat "*Lāilāhailallāh*" yang boleh dibaca 25 kali, 50 kali dan 100 kali dengan memantapkan hati hanya kepada Allah Swt. Setelah itu, dilanjutkan dengan pembacaan surat al-Ikhlāṣ sebanyak tiga kali, al-Falaq dan an-Nās satu kali, kemudian membaca tawasul yang dihadiahkan dengan surah al-Fātiḥah sebanyak 4 kali Fātiḥah. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Gus Muhammad Samsul Arif dari hasil wawancara, yaitu:

"Kemudian dilanjutkan dengan adanya pembacaan kalimat "*Lāilāhailallāh*" yang bisa dibaca 25, 50 atau 100 kali, agar hati dapat menjadi lebih mantap atas keyakinannya, setelahnya dilanjut dengan surat al-Ikhlāṣ tiga kali, lalu al-Falaq dan an-Nās satu kali, kemudian sebagai penutup membaca tawasul dengan membaca surah al-Fātiḥah sebanyak 4 kali Fātiḥah.

Dalam praktiknya pembacaan tawasul di Pondok Pesantren Hidayatus Salikin dilakukan di bagian awal dan di bagian akhir sebelum do'a. Adanya pembacaan tawasul di dua tempat tersebut penulis temukan dari hasil wawancara dengan Gus Ahmad Samsul Arif, beliau mengatakan:

“Adanya tawasul di awal dan di akhir ini untuk mengafdholkan kepada para pembaca Rotib al-Haddād agar mendapatkan kemuliaan Allah Swt. Begitupun pentingnya pembacaan surah al-Fātiḥah yang dibaca tidak kurang dari 4 kali agar doa yang telah kita panjatkan diijabah oleh Allah Swt. dengan barokah surah al-Fātiḥah yang disebut dengan ummul Qur’an.”<sup>9</sup>

Melalui pembacaan tawasul inilah do’a yang akan dipanjatkan melalui sebuah perantara atau sering kita sebut sebagai wasilah dapat menyambungkan kiriman do’a kepada almarhum sehingga do’a yang kita inginkan segera diijabah oleh Allah Swt. Wasilah tersebut dapat berupa amal baik yang kita buat atau lantaran dari orang sholeh yang kita anggap lebih dekat dengan Allah. Selain itu keberadaan tawassul dapat menimbulkan rasa kekaguman kita kepada baginda Nabi Muhammad dan para ulama sehingga kita dapat meniru ketakwaan mereka. Hal ini sesuai dengan data wawancara yang disampaikan oleh Gus Muhammad Samsul Arif, beliau berpendapat bahwa:

“Tawasul menurut saya sebagai do’a yang dipanjatkan kepada Allah melalui perantara, baik perantara tersebut berbentuk amal baik kita maupun melalui orang sholeh yang kita anggap lebih dekat dengan Allah. Sehingga manfaatnya sangat besar sekali bagi kita yang meyakini dengan tawasul kita merasa lebih dekat dengan Allah Swt.”<sup>10</sup>

Pendapat diatas juga diperkuat oleh Ustad Ahamad Rifa’i menurut penjelasan beliau tentang tawasul yaitu:

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Gus Muhammad Samsul Arif 11 April 2022 pukul 21.15. Transkrip Wawancara 2

<sup>10</sup>Wawancara dengan Gus Muhammad Samsul Arif 11 April 2022 pukul 21.15. Transkrip Wawancara2

“Tawasul itu dari kata wasala yang artinya sampai atau nyambung. Hal ini kaitannya dengan arwah yang sudah almarhum jadi tawasul adalah menyambungkan kiriman do’a kepada almarhum baik orang tua kita, saudara kita, keluarga melalui perantara dengan mengirimkan do’a kepada orang yang memiliki kedudukan yang lebih tinggi di sisi Allah agar do’a yang kita inginkan segera diijabah oleh Allah Swt.”<sup>11</sup>

Pada hakikatnya praktik pembacaan dzikir praktik pembacaan *Rotibul Haddad* memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan keberkahan serta mendekatkan diri kepada Allah, karena zikir ini merupakan amalan yang paling mudah dikerjakan. Adapun tujuan pembacaan *Rotibul Haddad* di pondok pesantren Hidayatus Salikin yang dikatakan oleh K. Muhammad Murtadlo yaitu:

“Tujuannya untuk mengharapkan keberkahan hidup di dunia maupun di akhirat dan mendekatkan diri kepada Allah dan Rasul”.<sup>12</sup>

Jadi dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa prosesi praktik pembacaan *Rotibul Haddad* di Pondok Pesantren Hidayatus Salikin diawali dengan pembacaan tawasul, dilanjutkan dengan pembacaan ayat kursi dan dua ayat terakhir surah al-Baqarah, lalu membaca kalimat-kalimat dzikir, seperti “*Lā ilāh illallāh waḥdahu lā syarikalahu, laḥul-mulku walāḥul ḥamdu wahuwa alā kullisyai’inqadīr, Subḥānallāhu walḥamdulillāh walā ilāh illallāhu Allāhu Akbar, Subḥānallāhu wabiḥamdihi, Subḥānallāhu al-adzīm*”, “*Rabbighfir lanā watubb alaynā, innaka antat-Tawwābur-Raḥīm*.” “*Allahummashalli ala Muhammad Allahumma shallialaihiwasallim*.” Setelahnya di lanjutkan dengan

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Ust. Ahmad Rifa’i 11 April 2022 pukul 22.15. Transkrip Wawancara 3

<sup>12</sup>Wawancara dengan K. Muhammad Murtadlo 11 April 2022 pukul 21.45. Transkrip Wawancara 1

do'a yang tertera dalam risalah *Rotibul Haddad*. Setelah itu membaca kalimat “*Lāilāhailallāh*”, dilanjutkan dengan pembacaan surat al-Ikhlās, al-Falaq dan an-Nās, kemudian membaca tawasul yang dihadiahkan dengan surah al-Fātiḥah sebanyak 4 kali Fātiḥah. Serta dalam praktik pembacaannya ini memiliki tujuan sebagai untuk mendapatkan keberkahan serta mendekatkan diri kepada Allah, sehigga nantinya para santri memperoleh manfaat yang sangat luar biasa bagi seluruh aspek kehidupan.

## 2. Makna Praktik Pembacaan *Rotibul Haddad* Bagi Santri Pondok Pesantren Hidayatus Salikin

Makna dari pembacaan yang terdapat di dalam *Rotibul Haddād* merupakan suatu ketentuan dari karangan Habib Abdullāh bin Alwī Bin Muhammad al-Haddād. Tentunya beliau tidak mungkin asal-asalan dalam menyusun isi *Rotib* dan sudah mengetahui makna dan fungsi dari ayat tersebut. Begitupun dalam praktik pembacaan *Rotibul Haddad* bagi santri Pondok Pesantren Hidayatus Salikin ini bukan hanya memberi bimbingan saja tapi juga memberikan penjelasan tentang isi kandungan ayat demi ayat, sesuai dengan data wawancara yang disampaikan oleh K. Muhammad Murtadlo beliau mengatakan seperti ini:

“Saya tidak hanya sekedar memberikan bimbingan pembacaan dzikir *Rotibul Haddād* saja tetapi juga menjelaskan isi kandungan ayat demi ayat yang terdapat di dalam *rotib* tersebut.”<sup>13</sup>

Mengenai pemahaman fungsi masing-masing ayat sebagai berikut: *Pertama*, Ayat Kursi yang didalamnya terkandung makna dari nama-nama Allah yang Agung sehingga dapat menanamkan kedalam hati pembacanya kebesaran dan kekuasaan Allah serta pertolongan dan perlindungan-Nya, sehingga sangat wajar dan logis penjelasan yang menyatakan, bahwa siapa yang membaca

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan K. Muhammad Murtadlo 11 April 2022 pukul 21.45. Transkrip Wawancara1

ayat kursi maka ia memperoleh perlindungan Allah Swt. Menurut Gus Ahmad Samsul Arif beliau menyampaikan bahwa KH. Ahmad mengatakan bahwa:

“Ayat kursi merupakan ayat yang paling agung dalam al-Qur’an, memiliki keutamaan yang luar biasa, dilihat dari kandungan maknanya yang berisikan tentang kalimat tauhid, ayat kursi ini bias dijadikan untuk membentengi diri jika membacanya dengan penuh keyakinan”.<sup>14</sup>

Kemudian Ustadz Ahmad Rifa’i juga menjelaskan sedikit tentang ayat kursi yaitu sebagai berikut:

“Ayat kursi dikenal sebagai ayat Singgasana yang bacaannya berisi tentang keesaan Allah. Apabila doa yang kita panjatkan dengan hati yang tulus dan ikhlas maka Allah akan mendengar do’a kita dan memberikan pertolongan. Adapun fungsi ayat ini dibaca untuk mendapatkan rahmat dan petunjuk serta perlindungan Allah dari gangguan jin dan setan.”<sup>15</sup>

Pendapat diatas tidak jauh berbeda dengan penjelasan yang disampai oleh Ahmad Wiwin Risalanto. Beliau mengatakan bahwa:

“Fungsi ayat kursi sebagai tameng untuk menjaga diri dari berbagai macam kejahatan terutama kejahatan jin dan setan yang berusaha mengganggu diri kita.”<sup>16</sup>

*Kedua*, surah al-Baqarah ayat 285-286 yang memiliki makna sapi betina. Ini adalah surat ke-2 dalam

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan Gus Muhammad Samsul Arif 11 April 2022 pukul 21.15. Transkrip Wawancara2

<sup>15</sup>Wawancara dengan Ust. Ahmad Rifa’i 11 April 2022 pukul 22.15. Transkrip Wawancara 3

<sup>16</sup>Wawancara dengan Ahmad Wiwin Risalanto 11 April pukul 22.45. Transkrip Wawancara4

al-Quran. Surat ini terdiri dari 286 ayat. Menurut Gus Ahmad Samsul Arif beliau menyampaikan bahwa:

“Makna dari dua ayat terakhir surah al-Baqarah ini siapa yang membaca tiga ayat terakhir dari surah al-Baqarah orang itu akan mendapatkan ampunan oleh Allah serta terhindar dari sihir.”<sup>17</sup>

Kemudian Ustadz Ahmad Rifa’i juga menjelaskan sedikit tentang surah al-Baqarah yaitu sebagai berikut:

“Jika membaca ayat tersebut akan bertambah keimanan dalam diri karena ayat tersebut menunjukkan untuk berserah diri kepada Allah Swt.”<sup>18</sup>

Pendapat diatas tidak jauh berbeda dengan penjelasan yang disampai oleh Ahmad Wiwin Risalanto. Beliau mengatakan bahwa:

“Nabi menganjurkan kepada kita umat Islam untuk membaca surah al-Baqarah karena surah ini memiliki banyak keutamaan terutama di dua ayat terakhir surah al-Baqarah dengan membaca ayat tersebut kita akan mendapatkan pahala juga akan dijaga oleh Allah Swt. dari sihir serta gangguan jin dan setan.”<sup>19</sup>

*Ketiga*, Surah al-Ikhlāṣ adalah salah satu surah pendek yang sangat populer dan sering dibaca oleh umat Islam, surah ini memiliki keutamaan yang luar biasa karena memiliki makna sebagai penjelas keesaan Allah Swt.<sup>20</sup> Sesungguhnya surah al-Ikhlāṣ sebanding dengan

---

<sup>17</sup>Wawancara dengan Gus Muhammad Samsul Arif 11 April 2022 pukul 21.15. Transkrip Wawancara2

<sup>18</sup>Wawancara dengan Ust. Ahmad Rifa’i 11 April 2022 pukul 22.15. Transkrip Wawancara 3

<sup>19</sup>Wawancara dengan Ahmad Wiwin Risalanto 11 April pukul 22.45. Transkrip Wawancara4

<sup>20</sup>M. Quraish Shihab, Tafsir Al Misbah: *Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, vol. 1, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 577.

sepertiga al-Qur'an.<sup>21</sup> Hal itu diperkuat dengan hasil wawancara dengan Gus Ahmad Samsul Arif beliau menyampaikan bahwa:

“Surah al-Ikhlāṣ menerangkan tentang keesaan Allah. Apabila kita membacanya dengan menikmati isi kandungan dari surah ini maka kita sudah mengagungkan Allah dan akan diberikan kemudahan-kemudahan termasuk jawaban do'a yang dipanjatkan.”<sup>22</sup>

Kemudian Ustadz Ahmad Rifa'i juga menjelaskan sedikit tentang surah al-Ikhlāṣ yaitu:

“Dengan membaca surah al-Ikhlāṣ ini dapat meyakinkan akidah kita bahwa Allah adalah Esa yang terdapat di ayat pertama surah al-Ikhlāṣ.”<sup>23</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ahmad Wiwin Risalanto tentang surah al-Ikhlāṣ beliau mengatakan bahwa:

“Surah al-Ikhlāṣ berisikan tentang keesaan Allah, ayat ini juga dapat melindungi diri kita dari gangguan-gangguan jin dan juga orang yang membaca surah al-Ikhlāṣ akan dicintai oleh Allah Swt.”<sup>24</sup>

Dari pemahaman di atas, disimpulkan bahwa surah al-Ikhlāṣ tidak jauh dari keistimewaannya, dengan membacanya kita sudah mengagungkan Allah Swt. sebab, di dalamnya mengandung banyak kekuasaan dan keesaan Allah.

*Keempat*, surah al-Falaq dan surah An-Nās merupakan diantara surah yang terbaik yang diturunkan

---

<sup>21</sup>Al-Qurtubi Al Andalusy, *Kedahsyatan Fadhilah Al-Qur'an*, terj. Saefulloh MS (Jakarta: Pustaka Azzam, 2014), 593.

<sup>22</sup>Wawancara dengan Gus Muhammad Samsul Arif 11 April 2022 pukul 21.15. Transkrip Wawancara2

<sup>23</sup>Wawancara dengan Ust. Ahmad Rifa'i 11 April 2022 pukul 22.15. Transkrip Wawancara 3

<sup>24</sup>Wawancara dengan Ahmad Wiwin Risalanto 11 April pukul 22.45. Transkrip Wawancara4

Rasulullah saw. yang memiliki arti/makna sebagai permintaan perlindungan kepada Allah raja segala raja manusia dari segala kejahatan makhluknya baik dari golongan jin maupun manusia. Menurut pemahaman Gus Ahmad Samsul Arif bahwa:

“Dalam surah al-Falaq dan an-Nās berisi tentang memohon perlindungan kepada Allah dari bahaya gangguan-gangguan setan, sihir dengan kita mengamalkan surah tersebut maka setan dan jin akan menjauhi diri kita.”<sup>25</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ustadz Ahmad Rifa’i dan juga Ahmad Wiwin Risalanto tentang surah al-Falaq dan an-Nās beliau mengatakan bahwa:

“Fungsi dari kedua ayat tersebut agar dihindarkan dari kejahatan-kejahatan sihir dan hasutnya manusia, dan jika mencintai surah Annas. Kecintaan seperti ini akan memudahkan seseorang masuk surga.”<sup>26</sup>

Jadi, dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa makna praktik pembacaan *Rotibul Haddad* sendiri mencakup arti dari pembacaan itu sendiri dan fungsi dari pembacaannya. Makna pembacaan tersebut supaya semua santri dapat paham arti/makna dan fungsi dalam mengamalkan dzikir Rotibul Hadad di Pondok Pesantren.

### 3. Pengaruh Praktik Pembacaan *Rotibul Haddad* Bagi Kehidupan Santri Pondok Pesantren Hidayatus Salikin

Dari hasil lapangan, peneliti mendapatkan data mengenai pengaruh praktik pembacaan *Rotibul Haddad* di dalam kehidupan Santri Pondok Pesantren Hidayatus Salikin yang pada hakikatnya memiliki banyak manfaat bagi kehidupan umat muslim pada umumnya dan khususnya pada santri yang istiqomah dalam

---

<sup>25</sup>Wawancara dengan Gus Muhammad Samsul Arif 11 April 2022 pukul 21.15. Transkrip Wawancara2

<sup>26</sup>Wawancara dengan Ust. Ahmad Rifa’i dan Ahmad Wiwin Risalanto 11 April 2022 pukul 22.15.



melakukannya, adapun menurut Gus Ahmad Samsul Arif beliau menyampaikan dampak sosial yang bisa didapat bagi santri yang istiqomah mempraktikkan pembacaan Rotibul Haddād secara rutin, yaitu:

“*Pertama*, dapat menanamkan kecintaan kepada Allah dan Rasul. *Kedua*, akan menimbulkan rasa aman, nyaman dan tentram. *Ketiga*, terkabulnya do’a atas segala hajat dunia maupun di akhirat. *Keempat*, salah satu saran untuk mendekatkan diri kepada Allah. Beliau juga menambahkan bahwa, Dengan rutusnya membaca Al-Qur’aan dan juga membaca Rotibul Haddād saya merasa tidak ada bedanya, sebab dengan membaca Rotibul Haddād sama dengan saya sudah membaca Al-Qur’an karena di dalam Rotibul Haddād itu terdapat beberapa ayat-ayat al-Qur’an.”<sup>27</sup>

Kemudian Ustadz Ahmad Rifa’i juga menjelaskan pengaruh praktik pembacaan *Rotibul Haddad* yaitu sebagai berikut:

“Membaca Rotibul Haddād pembawaan pada diri saya terasa sejuk karena di dalam Rotibul Haddād berisikan tentang do’a sehingga jika kita membiasakan membaca *Rotibul Haddad* tersebut akan menambah kesabaran dalam diri. Semenjak ia mengamalkan zikir Rotib al-Haddād ia merasakan lebih dekat dengan Allah begitupun sama halnya dengan membaca Al-Qur’an”<sup>28</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh Muhammad Nur Hadi tentang surah al-Ikhlas beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>27</sup>Wawancara dengan Gus Muhammad Samsul Arif 11 April 2022 pukul 21.15.

<sup>28</sup>Wawancara dengan Ust. Ahmad Rifa’i 11 April 2022 pukul 22.15. Transkrip Wawancara 3

“Membaca Rotibul Haddād dan membaca Al-Qur’an sama-sama dirinya merasa lebih baik dibandingkan tidak baca keduanya sehingga ia merasa dirinya dijaga oleh Allah dari cobaan yang datang pada dirinya. Beliau merasakan pengalaman pada dirinya. Ketika saya baru membangun rumah belum banyak rumah yang ada pada saat itu dan jendelanya pun belum dipasangkan teralis sehingga sudah dua kali rumah saya didobrak oleh maling dan yang terakhir kalinya maling itu sudah masuk kedalam rumah dan membawa tas kerja saya kemudian istri saya bangun dan tas saya diletakkan di luar oleh maling tersebut ketika saya kejar malingnya sudah tidak ada. Dari kejadian tersebut saya sangat bersyukur keluarga saya masih dilindungi dari pencurian dan saya percaya bahwa Allah akan melindungi siapapun orang yang banyak berzikir kepada Allah.”<sup>29</sup>

Sementara menurut pemahaman Ahmad Wiwin Risalanto tentang pengaruh praktik pembacaan Rotibul Haddād sebagai berikut:

“Pengaruhnya sangat besar apabila dibaca rutin seperti dengan membaca Al-Qur’an, karena dalam rotib ini terdapat ayat-ayat Al-Qur’an yang tidak sembarangan diambil oleh habib yang mana kandungan maknanya seperti ketika kita membaca surah al-Ikhlāṣ seperti sudah membaca sepertiga Al-Qur’an, adapun salah satu pengaruh membaca Rotibul Haddād yaitu dapat melindungi diri dari godaan makhluk halus dan dijauhkan dari kejahatan.”<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Wawancara dengan Muhammad Nur Hadi 11 April 2022 pukul 23.00. Transkrip Wawancara 6

<sup>30</sup>Wawancara dengan Ahmad Wiwin Risalanto 11 April pukul 22.45. Transkrip Wawancara 4

Adapun menurut M. Syukron Ni'am pengaruh dalam mengamalkan praktik pembacaan *Rotibul Haddad* di jelaskan bahwa:

“Dapat mempermudah urusan di dunia maupun di akhirat. Ia merasakan kenyamanan dalam hidupnya dibandingkan dahulu sebelum mengamalkannya. Ia mempercayai bahwa dengan mengamalkan zikir Rotib al-Haddad ini dapat mendatangkan banyak kebaikan yang luar biasa. Dia menceritakan pengalamannya bahwa ia tidak merasakan kesulitan baikitu dalam pendidikan atau lainnya. Semua keinginan selalu tercapai dengan do'a dan usaha.”<sup>31</sup>

Hal ini juga selaras dengan apa yang disampaikan M. Qomaruddin yaitu sebagai berikut:

“Motivasi saya mengikuti pembacaan *Rotibul Haddad* ini untuk menenangkan hati dan pikiran, setelah mengamalkan saya merasakan ada ketenangan dan lebih nyaman dalam diri walaupun tidak langsung saya rasakan tetapi setelah rutin membaca Rotibul Hadad setiap setelah shalat Maghrib dan Subuh saya merasa saat menghadapi permasalahan menjadi lebih mudah dan tentu akan menambah keimanan serta keyakinan kepada Allah.”<sup>32</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Prosesi Praktik Pembacaan *Rotibul Haddad* di Pondok Pesantren Hidayatus Salikin.

Keberadaan praktik pembacaan *Rotibul Haddad* bisa kita jumpai di banyak tempat dan jami'iyah berbeda-beda. Begitupun dalam pelaksanaan praktik pembacaannya yang dilakukan secara berbeda-beda. Ada

---

<sup>31</sup>Wawancara dengan Muhammad Syukron Ni'am 11 April pukul 23.00. Transkrip Wawancara 5.

<sup>32</sup>Wawancara dengan M. Qomaruddin 11 April pukul 22.45. Transkrip Wawancara 7.

yang dilakukan sehabis shalat Maghrib, sehabis Shalat Isya', dan bahkan pada waktu dini hari setelah pelaksanaan qiyamul lail. Di Pondok Pesantren Hidayatus Salikin kegiatan dzikir *Rotibul Haddad* rutin dilaksanakan setiap selesai sholat maghrib dan subuh yang bertempat di mushola pondok dengan di pimpin langsung oleh putra-putra dari mbah KH. Ahmad sendiri. Hal ini karena, membaca *Rotibul Haddad* setelah sholat maghrib dan subuh dianggap sebagai cara membaca yang paling sempurna.<sup>33</sup>

Selama penelitian berlangsung, peneliti ikut terjun langsung mengikuti kegiatan dzikir *Rotibul Haddad* di Pondok Pesantren Hidayatus Salikin yang diikuti oleh semua santri. Adapun detail dari prosesi praktik pembacaan Dzikir Rotib al-Haddad dari hasil analisis sebagai berikut:

*Pertama*, diawali dengan pembacaan tawassul yang dihadiahkan dengan membaca surah Al-Fatihah kepada Nabi Muhammad saw., keluarga Nabi, sahabat Nabi, para wali, dan para ulama-ulama terdahulu dan kepada pengarang *Rotibul Haddād* (Habib Abdullah bin Alawī al-Haddād), kemudian almarhum dan almarhumah keluarga Pondok Pesantren Hidayatus Salikin dan seluruh kaum muslimin dan muslimat. Dari pembacaan tawassul ini dapat menumbuhkan rasa kekaguman kita kepada baginda Nabi Muhammad saw. dan para ulama sehingga kita dapat meniru ketakwaan mereka.

Dalam praktiknya pembacaan tawassul di Pondok Pesantren Hidayatus Salikin dilakukan di bagian awal dan di bagian akhir sebelum do'a. Adanya pembacaan tawassul di dua tempat tersebut penulis temukan dari hasil wawancara dengan Gus Ahmad Samsul Arif yang berpendapat jika keberadaan pembacaan tawassul di awal dan di akhir ini, tidak lain untuk mengafdholkan kepada para pembaca *Rotib al-Haddād* agar mendapatkan kemuliaan Allah Swt. Begitupun pentingnya pembacaan surah al-Fātihah yang dibaca tidak kurang dari 4 kali agar

---

<sup>33</sup> Syekh Abu Bakar bin Ahmad al-Maliabar, al-Imdad bi Syarhi Ratib al-Haddad, 55.

doa yang telah kita panjatkan diijabah oleh Allah Swt. dengan barokah surah al-Fātiḥah yang disebut dengan ummul Qur'an. Surah al-Fātiḥah yang pertama dihadiahkan kepada Nabi Muhammad saw. dan kepada Sayyid Al-Faqih Al-Muqaddam serta semua keluarga Sayyid Aal Abi 'Alawī. Surah al-Fātiḥah kedua di hadiahkan kepada semua ulama Sufi di seluruh dunia dan ulama-ulama terdahulu. Surah al-Fātiḥah yang ketiga dihadiahkan kepada penyusun Rotib ini yaitu Habib Abdullāh bin Alwī bin Muhammad al-Haddād semoga Allah meninggikan derajatnya di surga. Dan surah al-Fātiḥah yang terakhir untuk kita semua yang memiliki hajat.

*Kedua*, dilanjutkan dengan pembacaan ayat kursi dan dua ayat terakhir dari surah al-Baqarah. Dalam pembacaan ayat tersebut, masing-masing dibaca satu kali.

*Ketiga*, membaca kalimat-kalimat dzikir, "Lāilāhaillallāh waḥdahu lāsyarikalahu, lahul-mulku walahul ḥamdu wahuwa alākullisyai'inqadīr, Subḥānallāhu walḥamdulillāh walāilāhaillallāhu Allāhu Akbar, Subḥānallāhu wabiḥamdihi, Subḥānallāhu al-adzīm." Kalimat dzikir ini juga disebut dengan bacaan tahlil yang masing-masing dibaca tiga kali. Selama meyakini bacaan tahlil ini maka orang yang membacanya akan diampuni dosa-dosanya oleh Allah dan akan diberikan petunjuk begitu juga dengan beristighfar memohon ampunan kepada Allah dan berlindung kepadanya dari azab neraka, dan disempurnakan dengan sholawat Nabi.

*Keempat*, mengucapkan kalimat istighfar dengan dibaca tiga kali, untuk bertaubat dan memohon ampun kepada Allah Swt. agar bisa diampuni dosa dan dapat diterima taubatnya. Kalimat tersebut ialah "Rabbanāghfir lanā watubbalaynā, innakaantat-Tawwābur-Rahīm."

*Kelima*, membaca shalawat kepada Nabi Muhammad saw. sebanyak tiga kali, yaitu: "Allahumma shalli ala Muhammad Allahumma shallialaihi wasallim."

Setelah pembacaan shalawat kepada Nabi Muhammad saw. di lanjutkan dengan do'a memohon

perlindungan kepada Allah dengan kalimat yang sempurna agar dilindungi dari segala mara bahaya. Kemudian menyebut nama Allah dengan menunjukkan rasa keridhaan Allah sebagai Tuhan kami dan menjadikan Islam sebagai agama kami dan Nabi Muhammad sebagai Nabi kami. Lalu berdo'a dengan memuji Allah dan bersyukur atas nikmat yang diberikan maupun atas segala kebaikan dan kejahatan yang Allah kehendaki. Dilanjutkan lagi dengan do'a bahwa dengan beriman kepada Allah dan hari akhir maka sebagai umat muslim akan bertaubat kepada Allah baik zahir maupun batin. Lalu memohon kepada Allah untuk dihapuskan segala dosa-dosanya. Masing-masing dibaca sebanyak 3 kali. Kemudian memuji keagungan Allah untuk dimatikan dalam keadaan Islam dibaca 7 kali, dilanjutkan dengan menyebut Asma Allah dengan memohon perlindungan agar dihindarkan dari kejahatan orang-orang zalim, dan memohon kepada Allah dengan mengharapkan kebaikan urusan umat Islam serta melapangkan dada dari rasa sempit dibaca sebanyak 3 kali dan yang terakhir memohon ampunan Allah dari kesalahan dibaca sebanyak 4 kali.

Setelah itu membaca kalimat tahlil "*Lāilāhaillallāh*" yang ditentukan pengucapannya seperti yang dikatakan K.H Ahmad Baidowi bahwa, Boleh dibaca 25 kali, 50 kali dan 100 kali karena kalimat tersebut untuk pemantapan di hati. Dengan membiasakan membaca dzikir "*Lāilāhaillallāh*" dengan hati yang tulus maka akan dimudahkan segala urusan dunia dan akhiratnya serta akan masuk kedalam surga. Setelah itu, dilanjutkan dengan pembacaan surat al-Ikhlāṣ sebanyak tiga kali, al-Falaq dan an-Nās satu kali, kemudian membaca tawasul yang dihadiahkan dengan surah al-Fātiḥah sebanyak 4 kali Fātiḥah. Untuk jumlah pengucapan dzikir itu semuanya ditentukan oleh penyusun Rotib al-Haddād yang didasarkan pada kedalaman pengetahuan beliau sesuai dengan hadisnya.

Pada hakikatnya praktik pembacaan dzikir ini memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan keberkahan serta mendekatkan diri kepada Allah karena

dzikir merupakan amalan yang paling mudah dikerjakan. Adapun tujuan *Rotibul Haddad* di pondok pesantren Hidayatus Salikin dari hasil wawancara oleh K. Muhammad Muradlo, dapat dianalisis jika tujuannya adalah untuk mengharapakan keberkahan hidup di dunia maupun di akhirat dan mendekatkan diri kepada Allah dan Rasul, selain itu bagi santri yang membaca Al-Qur'an dan juga membaca *Rotibul Haddād* secara rutin akan mendapatkan manfaat yang cukup besar untuk hidupnya. Oleh karena itu, setiap santri Pondok Pesantren Hidayatus Salikin dianjurkan dapat rutin mewiridkan dzikir ini setiap hari karena banyak manfaat yang bisa didapat. Diantaranya untuk mendapatkan kemudahan dan keberkahan, dijauhkan dari kekesalan dan kesusahan, serta perbuatan-perbuatan buruknya pun akan terhapus.

Dari hasil analisis diatas, terkait dengan prosesi praktik pembacaan *Rotibul Haddād* di pondok pesantren Hidayatus Salikin, dapat diketahui jika dalam bacaan dzikir yang tercantum dalam prosesi *Rotibul Haddad* ini, semuanya diambil dari Al-Qur'an dan sebagian dari hadis Rasulullah saw. Serta dalam praktik pembacaannya ini memiliki faedah/manfaat yang sangat luar biasa bagi seluruh aspek kehidupan. Amalan ini banyak dipraktikkan oleh santri dari dirinya sendiri karena mereka termotivasi dari K.H. Ahmad yaitu ingin menjadi orang yang bermanfaat sehingga akan menjadi sesuatu yang janggal ketika tidak diamalkan. Dari situlah para santri merasakan pengalaman praktik *Rotibul Haddād* karena mereka sendiri meyakini bahwa dengan mempraktikkan zikir *Rotibul Haddād* setiap harinya akan mendapatkan manfaat dan perlindungan dari Allah.

## 2. Analisis Makna Praktik Pembacaan *Rotibul Haddad* Bagi Santri Pondok Pesantren Hidayatus Salikin

Adapun makna *Rotibul Haddad* adalah kata Rotib itu yang berarti susunan dzikir atau doa-doa yang disusun oleh Al-Ḥabib Abdullah bin Alwī bin Muhammad al-Haddād, siapapun yang membacanya secara istiqomah akan menimbulkan rasa aman, nyaman, tentram dalam hati orang yang selalu berzikir. Begitupun makna dari

praktik pembacaan *Rotibul Haddad* di Pondok Pesantren Hidayatus Salikin supaya para santri dapat paham betul akan makna/arti serta fungsi dari ayat-ayat yang terkandung didalamnya dalam mengamalkan dzikir *Rotibul Haddad*.<sup>34</sup>

Adapun ayat-ayat yang terkandung didalamnya terdapat bacaan surah al-Fātihah sebagai tawasul, surah al-Baqarah ayat 255 yang disebut ayat kursi, surah al-Baqarah ayat 285-286, surah al-Ikhlāṣ yang dibaca sebanyak 3 kali, surah al-Falaq sebanyak 1 kali, dan surah an-Nās sebanyak 1 kali. Bagi kepercayaan umat Islam, berdo'a adakalanya dengan cara langsung yaitu berhubungan langsung dengan sang pencipta atau dengan cara perantara yang dikenal dengan tawasul. Tawasul ini berasal dari kata *wasala* yang artinya sampai atau nyambung. Hal ini dikaitkan dengan arwah yang sudah almarhum, jadi tawasul adalah menyambungkan kiriman do'a kepada almarhum baik orang tua kita, saudara kita, keluarga melalui perantara dengan mengirimkan do'a kepada orang yang memiliki kedudukan yang lebih tinggi di sisi Allah, agar do'a yang kita inginkan segera diijabah oleh Allah Swt. Dari penjelasan tersebut dapat dianalisis, bahwa tawasul dapat memiliki makna sebagai do'a yang dipanjatkan kepada Allah melalui perantara, baik perantara tersebut berbentuk amalan baik maupun melalui orang sholeh yang kita anggap lebih dekat dengan Allah.

Surah al-Fātihah yang sebagai tawasul, menjadi pembuka dalam setiap kegiatan keagamaan apalagi mengirim hadiah kepada Rasulullah saw., sahabat, ulama, kyai serta saudara-saudara kita yang telah meninggal dunia atau dalam keadaan terkena musibah. Oleh karena itu surah al-Fātihah merupakan surah yang paling cocok untuk menjadi surah yang dipergunakan untuk memenuhi perintah al-Qur'an untuk berdzikir kepada Allah Swt. Jika membaca surah al-Fātihah dengan niat dan tujuan sesuai dengan apa yang diinginkan maka Allah akan memudahkan hajatnya. Pembacaan ayat-ayat al-Qur'an

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan K. Muhammad Murtadlo 11 April 2022 pukul 21.45. Transkrip Wawancara 1



yang terdapat di dalam Rotibul Haddād merupakan suatu ketentuan dari karangan Habib Abdullāh bin Alwī Bin Muhammad al-Haddād. Tentunya beliau tidak mungkin asal-asalan dalam menyusun isi Rotib dan sudah mengetahui makna dan fungsi dari ayat tersebut. Begitupun dari hasil observasi dan wawancara dengan K. Muhammad Murtadlo, bahwa dalam praktik pembacaan Rotibul Haddād di pondok pesantren Hidayatus Salikin ini bukan hanya sebagai program pemberian bimbingan dengan melalui pembacaan zikir Rotibul Haddād saja tetapi dari pengasuh dan pengurus pondok juga memberikan penjelasan isi dan makna yang terkandung dari ayat demi ayat yang terdapat di dalam rotib tersebut.<sup>35</sup>

Mengenai pemahaman maknanya, dapat dilihat melalui fungsi dari masing-masing ayat sebagai berikut: *Pertama*, Ayat Kursi, di kalangan masyarakat khususnya umat Islam ayat kursi bukanlah sesuatu hal yang asing lagi. Bagi umat muslim yang membaca dan mengamalkannya tentu akan mendapatkan manfaat yang luarbiasa. Dalam Ayat Kursi terdapat nama-nama Allah yang Agung sehingga dapat tertanam kedalam hati pembacanya kebesaran dan kekuasaan Allah serta pertolongan dan perlindungan-Nya, sehingga sangat wajar dan logis penjelasan yang menyatakan, bahwa siapa yang membaca ayat kursi maka ia memperoleh perlindungan Allah Swt. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Gus Muhammad Samsul Arif, bahwa KH. Ahmad pernah mengatakan jika ayat kursi merupakan salah satu ayat yang paling agung dalam al-Qur'an dan memiliki keutamaan yang luar biasa jika dilihat dari kandungan maknanya yang berisikan tentang kalimat tauhid, ayat kursi ini pun juga bisa dijadikan untuk membentengi diri jika membacanya dengan penuh keyakinan.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>Wawancara dengan K. Muhammad Murtadlo 11 April 2022 pukul 21.45. Transkrip Wawancara 1

<sup>36</sup>Wawancara dengan Gus Muhammad Samsul Arif 11 April 2022 pukul 21.15. Transkrip Wawancara 2

Ayat kursi dikenal sebagai ayat singgasana yang bacaannya berisi tentang keesaan Allah. Apabila do'a yang kita panjatkan dengan hati yang tulus dan ikhlas maka Allah akan mendengar do'a kita dan memberikan pertolongan. Adapun fungsi ayat ini dibaca untuk mendapatkan rahmat dan petunjuk serta perlindungan Allah dari gangguan jin dan setan.<sup>37</sup> Untuk itu ayat ini dapat berfungsi sebagai tameng agar dapat terjaga dari berbagai macam kejahatan terutama kejahatan jin dan setan yang berusaha mengganggu diri kita.”<sup>38</sup>

*Kedua*, surah al-Baqarah ayat 285-286 memiliki arti sebagai sapi betina. Ini adalah surat ke-2 dalam al-Qur'an dari surah al-Baqarah dan merupakan salah satu ayat yang paling mulia di dalam al-Qur'an. Surat ini terdiri dari 286 ayat. dari hasil lapangan, didapat data mengenai fungsi dari dua ayat terakhir surah al-Baqarah ini, yaitu jika ada orang yang membaca dua ayat terakhir dari surah al-Baqarah, maka orang itu akan mendapatkan ampunan oleh Allah serta terhindar dari sihir.<sup>39</sup> Selain itu juga sebagai penambah keimanan dalam diri karena ayat tersebut memiliki makna sebagai penjaga dan pelindung manusia dari segala keburukan.<sup>40</sup> Untuk itu, Nabi Muhammad saw. menganjurkan kepada kita umat Islam untuk membaca surah al-Baqarah karena surah ini memiliki banyak keutamaan terutama di dua ayat terakhir surah al-Baqarah dengan membaca ayat tersebut kita akan mendapatkan pahala juga akan dijaga oleh Allah Swt. dari sihir serta gangguan jin dan setan.<sup>41</sup>

*Ketiga*, Surah al-Ikhlāṣ adalah salah satu surah pendek yang sangat populer dan sering dibaca oleh umat

---

<sup>37</sup>Wawancara dengan Ust. Ahmad Rifa'i 11 April 2022 pukul 22.15. Transkrip Wawancara 3

<sup>38</sup>Wawancara dengan Ahmad Wiwin Risalanto 11 April pukul 22.45. Transkrip Wawancara 4

<sup>39</sup>Wawancara dengan Gus Muhammad Samsul Arif 11 April 2022 pukul 21.15. Transkrip Wawancara 2

<sup>40</sup> Al-Ghauthsani, Yahya Bin'Abdurrazaq. Terj. Zulfan. *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Imam As-Syafi'i, 2013), 145

<sup>41</sup>Wawancara dengan Ahmad Wiwin Risalanto 11 April pukul 22.45. Transkrip Wawancara 4

Islam, surah ini memiliki keutamaan yang luarbiasa karena didalamnya menegaskan keesaan Allah Swt.<sup>42</sup> Tentang fadhilah surah al-Ikhlas ini, terdapat beberapa riwayat hadis yang menjelaskannya, di antaranya: Hadis yang diriwayatkan oleh Al-Bukhori dari Abu Sa'id Al-Khudri ra, bahwa seorang sahabat mendengar seseorang membaca surah al-Ikhlas dan terus mengulanginya. Ketika tiba waktu Shubuh, dia mendatangi Rasulullah saw. dan menceritakan tentang seorang sahabat yang terus membaca surah itu maka beliau bersabda, "Demi Dzat yang diriku berada dalam tangan-Nya. Sesungguhnya surah al-Ikhlas sebanding dengan sepertiga al-Qur'an."

Imam Al-Bukhori juga meriwayatkan, bahwa Rasulullah saw. pernah berkata kepada para sahabatnya "Apakah kalian merasa berat untuk membaca sepertiga Al-Qur'an diwaktu malam?" ternyata mereka merasa berat untuk melakukannya. Mereka berkata, "Bagaimana kami bisa kuat melakukannya, wahai Rasulullah?" beliau menjawab, "Surah Al-Ikhlas sebanding dengan sepertiga Al-Qur'an."<sup>43</sup> Hal ini didukung dari perkataan Gus Muhammad Samsul Arif yang telah dianalisis bahwa surah al-Ikhlas menerangkan tentang keesaan Allah. Dan apabila kita membacanya dengan menikmati makna/isi kandungan dari surahnya, maka kita sudah mengagungkan Allah dan akan diberikan kemudahan-kemudahan termasuk jawaban do'a yang dipanjatkan."<sup>44</sup> Ini karena dengan membaca surah al-Ikhlas ini dapat meyakinkan akidah kita bahwa Allah adalah Esa yang terdapat di ayat pertama surah al-Ikhlas.<sup>45</sup> Selain itu, ayat ini juga dapat melindungi diri kita dari gangguan-

---

<sup>42</sup>M. Quraish Shihab, Tafsir Al Misbah: *Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 1, (Jakarta: LenteraHati, 2002), 577.

<sup>43</sup>Al-Qurtubi Al Andalusy, *KedahsyatanFadhilah Al-Qur'an*, terj. Saefulloh MS (Jakarta: Pustaka Azzam, 2014), 593.

<sup>44</sup>Wawancara dengan Gus Muhammad Samsul Arif 11 April 2022 pukul 21.15. Transkrip Wawancara 2.

<sup>45</sup>Wawancara denganUst. Ahmad Rifa'i 11 April 2022 pukul 22.15. Transkrip Wawancara 3.

gangguan jin dan juga orang yang membaca surah al-Ikhlāṣ akan dicintai oleh Allah Swt.<sup>46</sup>

Dari pemahaman di atas, dapat dimaknai bahwa tidak jauh dari keistimewaan surah tersebut, dengan membaca surah al-Ikhlāṣ ini, maka kita sudah mengagungkan Allah Swt. Membaca surah al-Ikhlāṣ seperti membaca sepertiga al-Qur'an karena terdapat Asma Allah, yaitu *Ash-Shamad*, dan jika membacanya sebanyak 3 kali seperti sudah menghatamkan al-Qur'an. Sebab, di dalamnya mengandung banyak kekuasaan dan keesaan Allah.

*Keempat*, surah al-Falaq dan surah An-Nās termasuk dalam muawidzatain yang berarti dua surah berisi meminta perlindungan, Surah Al-Falaq dan surah An-Nās adalah dua surah yang terbaik yang diturunkan pada Rasulullah saw. maknanya menjelaskan tentang permintaan perlindungan kepada Allah raja segala raja manusia dari segala kejahatan makhluknya baik dari golongan jin maupun manusia.

Imam Muslim meriwayatkan dari Uqbah bin Amir, bahwa Rasulullah saw. Bersabda; “tidaklah kamu melihat ayat-ayat yang diturunkan di waktu malam dan tidak ada ayat-ayat lain yang sebanding dengannya dialah surah Al-Falaq dan An-Naas.”<sup>47</sup> Menurut pemahaman peneliti dari hasil wawancara dengan Gus Ahmad Samsul Arif, dalam surah al-Falaq dan an-Nās berisi tentang memohon perlindungan kepada Allah dari bahaya gangguan-gangguan setan maupun sihir, dengan kita mengamalkan surah tersebut maka setan dan jin akan menjauhi diri kita.<sup>48</sup> Untuk itu, dengan mengamalkan surah al-Falaq dan an-Nās tersebut agar dapat dihindarkan dari kejahatan-kejahatan sihir dan hasutnya manusia, dan

---

<sup>46</sup>Wawancara dengan Ahmad Wiwin Risalanto 11 April pukul 22.45. Transkrip Wawancara 4

<sup>47</sup>Al-Qurtubi Al Andalusy, *Kedahsyatan Fadhilah Al-Qur'an*, terj. Saefulloh MS, 603-604.

<sup>48</sup>Wawancara dengan Gus Muhammad Samsul Arif 11 April 2022 pukul 21.15. Transkrip Wawancara 2

jika mencintai surah al-Falaq dan an-Nās. Kecintaan seperti ini akan memudahkan seseorang masuk surga.<sup>49</sup>

Jadi, dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa makna praktik pembacaan *Rotibul Haddad* sendiri mencakup arti dari pembacaan itu sendiri dan fungsi dari pembacaannya. Dan makna pembacaan tersebut supaya semua santri paham arti serta fungsi dalam mengamalkan *Rotibul Haddad*.

### 3. Analisis Tentang Pengaruh Praktik Pembacaan *Rotibul Haddad* Bagi Kehidupan Santri Pondok Pesantren Hidayatus Salikin

Pengaruh praktik pembacaan *Rotibul Haddad* di dalam kehidupan Santri Pondok Pesantren Hidayatus Salikin Pada hakikatnya memiliki banyak manfaat bagi kehidupan umat muslim pada umumnya dan khususnya pada santri yang istiqomah dalam melakukannya, adapun menurut Gus Ahmad Samsul Arif beliau menyampaikan bahwa terhadap pengaruh dalam praktik membaca *Rotibul Haddad* secara rutin beliau tidak menceritakan dampak terhadap dirinya, akan tetapi beliau menceritakan dampak sosialnya, berikut hasil analisisnya: *Pertama*, dapat menanamkan kecintaan kepada Allah dan Rasul. *Kedua*, akan menimbulkan rasa aman, nyaman dan tentram. *Ketiga*, terkabulnya do'a atas segala hajat dunia maupun di akhirat. *Keempat*, sebagai salah satu sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah.<sup>50</sup>

Kemudian praktik pembacaan *Rotibul Haddad* ini sangat berpengaruh pada pembawaan diri bagi para santri yang terasa sejuk, karena di dalam *Rotibul Haddad* berisikan tentang do'a sehingga jika para santri membiasakan membaca *Rotibul Haddad* tersebut akan menambah kesabaran dalam dirinya. Hal ini dikarenakan

---

<sup>49</sup>Wawancara dengan Ust. Ahmad Rifa'i dan Ahmad Wiwin Risalnto 11 April 2022 pukul 22.15.

<sup>50</sup>Wawancara dengan Gus Muhammad Samsul Arif 11 April 2022 pukul 21.15. Transkrip Wawancara 2.

dalam mengamalkannya, santri akan merasa lebih dekat dengan Allah.<sup>51</sup>

Selain itu dengan mempraktikkan pembacaan *Rotibul Haddad* ini para santri akan merasa jika dirinya selalu dijaga oleh Allah dari cobaan yang datang. Hal yang demikian diperkuat dengan pengalaman dari salah seorang santri yang bernama Muhammad Nur Hadi yang dapat dianalisis, bahwa ia saat itu baru membangun rumah dan belum banyak rumah yang ada pada saat itu diperkampungannya dan waktu itu, jendela rumahnya pun belum dipasangkan teralis sehingga sudah dua kali rumahnya didobrak oleh maling dan yang terakhir kalinya ia dan istrinya seperti memiliki firasat akan hal tersebut, sehingga membuat mereka berdua terjaga, dan disaat maling itu sudah masuk kedalam rumah dan membawa tas kerjanya, ia dan sang istri berusaha untuk mengejar maling tersebut sampai tas kerjanya tergeletak diluar, sehingga motif pencurian si maling pun gagal. Dari kejadian tersebut beliau sangat bersyukur karena keluarganya masih dilindungi dari pencurian yang membuat beliau percaya bahwa Allah akan melindungi siapapun orang yang banyak berzikir kepada Allah.<sup>52</sup>

Adapun pengaruh lainnya bagi santri yaitu dapat mempermudah urusan di dunia maupun di akhirat. Hal ini diperkuat dengan pendapat dari Sie. Keamanan yang bernama Muhammad Syukron Ni'am yang dapat dianalisis bahwa Ia selalu merasakan kenyamanan dalam hidupnya dibandingkan dahulu sebelum mengamalkannya. Bahkan ia mempercayai bahwa dengan mengamalkan zikir *Rotib al-Haddad* ini dapat mendatangkan banyak kebaikan yang luar biasa. Dia menceritakan pengalamannya bahwa ia tidak merasakan kesulitan baik itu dalam pendidikan atau lainnya. Semua keinginan selalu tercapai dengan doa dan usahanya.<sup>53</sup> Hal

---

<sup>51</sup>Wawancara dengan Ust. Ahmad Rifa'i 11 April 2022 pukul 22.15.  
Transkrip Wawancara 3

<sup>52</sup>Wawancara dengan Muhammad Nur Hadi 11 April 2022 pukul 23.00.  
Transkrip Wawancara 6

<sup>53</sup>Wawancara dengan Muhammad Syukron Ni'am 11 April pukul 23.00.  
Transkrip Wawancara 5

yang serupa juga dialami oleh santri yang bernama M. Qomaruddin, yang merasakan dampak dari praktik pembacaan *Rotibul Haddad* yaitu dapat menenangkan hati dan pikiran. Ia berpendapat, setelah mengamalkan dzikir ini, ia merasa telah merasakan ketenangan diri dan lebih nyaman dalam diri walaupun tidak langsung bisa langsung dirasakan, akan tetapi setelah rutin dipraktikkan, ia selalu mendapatkan kemudahan dalam menghadapi berbagai macam permasalahan dalam hidupnya dan hal demikian tentu akan menambah keimanan serta keyakinannya kepada Allah.<sup>54</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat menunjukkan jika santri yang membaca *Rotibul Haddad* dan yang tidak membaca dzikir Rotib al-Haddād dalam pembentukan karakternya pun berbeda. Orang yang sudah membaca *Rotibul Haddad* akan merasakan dirinya lebih tenang dan merasa akan mendapatkan perlindungan dari Allah Swt. dibanding dengan santri yang tidak membaca dzikir Rotib al-Haddād. Dan dalam hal ini, praktik pembacaan dzikir *Rotibul Haddad* sangat berpengaruh besar bagi para santri dalam mendekati diri kepada Allah juga untuk mendapatkan keberkahan hidup di dunia maupun di akhirat, karena dzikir Rotibul Haddād terdapat ayat-ayat Al-Qur'an yang tidak sembarangan diambil oleh habib dan dzikir ini merupakan salah satu ibadah yang paling mudah dikerjakan dan hanya orang-orang yang sering berzikirlah yang dapat merasakan kenikmatan dzikir tersebut.

Dengan demikian pengaruh dari praktik pembacaan Rotibul Haddād bagi kehidupan santri di Pondok Pesantren Hidayatus Salikin dapat dianalisis jika dalam diri setiap santri tentu memiliki pemahaman dan pengaruh pembacaan *Rotibul Haddad* yang berbeda-beda, namun pada intinya sama. Berikut ini beberapa pengaruh yang dapat peneliti simpulkan dalam praktik pembacaan Rotibul Haddād, diantaranya: *Pertama*, Mendekatkan diri kepada Allah dan mendapatkan syafaat dari Rasulullah

---

<sup>54</sup>Wawancara dengan M. Qomaruddin 11 April pukul 22.45. Transkrip Wawancara 7

saw. Karena dzikir mampu membantu kita untuk selalu mengingat Allah dan merasakan kedekatan dengan-Nya. *Kedua*, Mendapatkan keberkahan seperti diberi kesehatan, panjang umur dan hidup bahagia di dunia maupun di akhirat. Keberkahan hanya bisa di dapatkan dengan berserah diri kepada Allah sebab hanya Allah yang dapat memberikannya. *Ketiga*, dapat menenangkan hati dan pikiran dengan hanya memfokuskan ingatan kita kepada Allah tentu akan melegakan pikiran walaupun hanya sebentar. *Keempat*, Selalu merasa mendapat perlindungan dari Allah Swt.

